

**PERENCANAAN PAJAK ATAS KEPEMILIKAN AKTIVA TETAP
DENGAN METODE *FINANCE LEASE*
(Studi Kasus Pada CV Berkah Bumi Mandiri).**

Oleh: Eva Nur Vitasari

Jurusan Akuntansi Fak. Ekonomi UNISKA Kediri

I. PENDAHULUAN

Latar Belakang Masalah

Semua perusahaan baik yang besar maupun yang kecil selalu membutuhkan aktiva tetap untuk menjalankan operasinya sehari-hari. Aktiva tetap tersebut memiliki kedudukan yang penting di dalam perusahaan sebagai komponen operasional yang sangat vital dalam upaya mempertahankan kelangsungan hidup perusahaan dan diharapkan mampu menunjang perusahaan untuk memperoleh keuntungan.

Aktiva tetap dalam akuntansi adalah aset berwujud yang dimiliki untuk digunakan dalam produksi atau penyediaan barang atau jasa, untuk disewakan kepada pihak lain, atau untuk tujuan administratif, dan diharapkan untuk digunakan selama lebih dari satu periode. Aktiva tetap yang ada dalam perusahaan umumnya terdiri atas tanah, gedung, mesin, kendaraan, dan lain-lain. Sebagai contohnya adalah kendaraan, kendaraan merupakan jenis aktiva tetap yang usianya lebih dari satu tahun, kendaraan merupakan alat operasional utama dalam proses berjalannya suatu perusahaan dengan tujuan untuk memperlancar proses pemindahan barang dari tempat satu ke tempat yang lain atau disebut distribusi. Kendaraan merupakan aktiva tetap yang dikenakan pajak. Dimana pajak merupakan sumber penerimaan utama untuk kegiatan pembiayaan baik dalam skala besar maupun kecil. Bagi perusahaan yang memiliki modal besar maka jumlah pajak yang diterima oleh perusahaan juga besar.

Sewa guna usaha (*leasing*) dibedakan menjadi sewa guna usaha dengan hak opsi (*finance lease*) dan sewa guna usaha tanpa hak opsi (*operating lease*). Sewa guna usaha dengan hak opsi (*finance lease*) adalah sewa guna usaha dimana penyewa pada akhir

masa kontrak mempunyai hak opsi untuk membeli objek sewa guna usaha berdasarkan nilai sisa yang disepakati. Sewa guna usaha tanpa hak opsi (*operating lease*) adalah sewa guna usaha dimana penyewa pada akhir masa kontrak tidak mempunyai hak opsi untuk membeli objek sewa guna usaha tersebut. Sewa guna usaha dengan hak opsi (*finance lease*) merupakan salah satu alternatif yang dapat digunakan dalam perencanaan pajak.

CV Berkah Bumi Mandiri adalah perusahaan yang bergerak di bidang produksi tepung dari singkong dan lain-lain. Perusahaan ini berkomitmen untuk memanfaatkan sumber daya alam serta sumber daya manusia yaitu mempekerjakan masyarakat di sekitar lingkungan perusahaan. Perolehan aktiva CV Berkah Bumi selama ini dilakukan dengan metode tunai. Pembelian tunai aktiva kendaraan oleh perusahaan terakhir dilakukan pada awal periode 2012. Perusahaan selama ini belum menerapkan sistem perencanaan pajak yang baik khususnya pajak atas aktiva kendaraan.

II. METODE PENELITIAN

Ruang Lingkup Penelitian

Untuk menghindari adanya suatu pembahasan yang tidak sesuai dengan pendekatan yang diterapkan dalam penelitian, maka ruang lingkup penelitian difokuskan pada perencanaan pajak atas kepemilikan aktiva tetap dengan metode *finance lease* pada CV. Berkah Bumi Mandiri. Adapun data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu tahun 2013, 2014 dan 2015.

Identifikasi Variabel

Variabel yang digunakan peneliti adalah :

- a. Aktiva tetap
- b. Perencanaan pajak
- c. *Finance Lease*

Definisi Operasional Variabel

a. Aktiva Tetap

Aktiva Tetap adalah aktiva berwujud yang diperoleh dalam bentuk siap pakai atau dengan dibangun terlebih dahulu, yang digunakan dalam operasi perusahaan, tidak dimaksudkan untuk dijual dalam rangka kegiatan normal perusahaan dan mempunyai masa manfaat lebih dari satu tahun.

b. Perencanaan Pajak

Proses mengorganisasi wajib pajak atau kelompok wajib pajak sedemikian rupa sehingga hutang pajaknya baik pajak penghasilan maupun pajak lainnya berada dalam posisi minimal, sepanjang hal ini dimungkinkan baik oleh ketentuan perundang-undangan perpajakan maupun ketentuan komersial.

c. Finance Lease

Bulan ke-1

Angsuran per bulan

$$= \frac{PV}{[1-(1+i)^{-1}]^{xx}} Xi$$

$$= \frac{xx}{[1-(1+y\%)^{-x}]^{xx}} \times y\%$$

Angsuran bunga

$$= i \times PV_{ke-0}$$

= tingkat bunga per tahun × nilai sewa guna usaha

Angsuran pokok

$$= \text{angsuran per bulan} - \text{angsuran bunga}$$

Sisa pinjaman

$$= \text{Nilai sewa guna usaha} - \text{Angsuran pokok}$$

Tingkat diskon

$$= \frac{1}{(1-d)^{n-1}}$$

$$= \frac{1}{(1-d\%)^{(n-1)}}$$

Nilai tunai biaya sewa guna usaha

$$= \text{Angsuran per bulan} \times \text{Nilai tunai biaya sewa guna usaha}$$

Bulan ke- 2

Angsuran per bulan

$$= \text{jumlah angsuran per bulan}$$

Angsura bunga

$$= i \times PV_{ke-0}$$

Angsuran pokok

$$= \text{tingkat bunga per bulan} \times \text{nilai sewa guna usaha}$$

Sisa pinjaman

$$= \text{Angsuran per bulan} - \text{angsuran bunga}$$

Tingkat diskon

$$= \text{nilai sewa guna usaha} - \text{angsuran pokok}$$

$$= \frac{1}{(1-d)^{n-1}}$$

$$= \frac{1}{(1-d\%)^{(2-1)}}$$

Nilai tunai biaya sewa gunausaha

$$= \text{angsuran per bulan} \times \text{nilai tunai biaya sewa guna usaha}$$

Keterangan :

PV = Nilai sewa guna usaha (Rp xx)

i = Tingkat bunga per bulan ($\frac{y\%}{12} = i\%$)

d = Tingkat diskon per bulan ($\frac{y\%}{12} = d\%$)

n = Jangka waktu (X tahun = X bulan)

y = tingkat bunga

Sewa guna usaha dimana penyewa (*lessee*) pada akhir masa kontrak mempunyai hak opsi untuk membeli objek sewa guna usaha berdasarkan nilai sisa yang disepakati.

Tehnik Analisis Data

Tehnik analisis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif, yaitu suatu analisis yang menjelaskan tentang variabel-variabel atau data-data dalam penelitian ini yang kemudian dilakukan perhitungan sehingga diperoleh informasi yang tepat, jelas, dan akurat.

Alat Analisis:

Berikut perhitungan biaya sewa dan skedul pembayaran biaya sewa menurut Suandy (2009) :

Tabel 3.1
Skedul Pembayaran Biaya Sewa

Periode Angsuran	A	B	C	D	E	F
	Angsuran per Bulan (Rp)	Angsuran Bunga (Rp)	Angsuran Pokok (Rp)	Sisa Pinjaman (Rp)	Tingkat Diskon	Nilai Tunai Biaya Sewa Guna Usaha (Rp)
1	XX	XX	XX	XX	XX	XX
2	XX	XX	XX	XX	XX	XX
3	XX	XX	XX	XX	XX	XX
4	XX	XX	XX	XX	XX	XX
5	XX	XX	XX	XX	XX	XX
Jumlah	XX	XX	XX			XX

Menurut Suandy (2009 : 49)

Tabel 3.2
Penyusutan mesin yang dibeli dan disewagunausahakan dengan hak opsi

Tahun	Nilai Buku (Rp)	Beban Penyusutan (Rp)	Saldo	Tingkat Diskon	Nilai Tunai Beban Penyusutan
1	Xx	Xx	xx	xx	xx
2	Xx	Xx	xx	xx	Xx
3	Xx	Xx	xx	xx	Xx
4	Xx	Xx	xx	xx	Xx
5	Xx	Xx	xx	xx	Xx
Jumlah		Xx			Xx

Menurut Suandy (2004 : 51)

Tabel 3.3
Penyusutan atas pengadaan mesin dengan nilai tunai

Tahun	Nilai Buku	Beban Penyusutan (Rp)	Saldo (Rp)	Tingkat Diskon	Nilai Tunai Beban Penyusutan (Rp)
1	Xx	Xx	Xx	xx	xx
2	Xx	Xx	Xx	xx	Xx
3	Xx	Xx	Xx	xx	Xx
Jumlah		Xx			Xx

Menurut Suandy (2004 : 52)

Tabel 3.4
Perbandingan antara Harga Perolehan dan Penghematan Pajak
antara Sewa Guna Usaha dengan Pembelian Langsung

Keterangan	Sewa Guna Usaha dengan Bunga %		Beli Secara Tunai (Rp)	
	Nominal	PV (tingkat diskon %)	Nominal	PV (tingkat diskon %)
Harga Perolehan :				
Biaya sewa	Xx	Xx		
Nilai opsi	Xx	Xx		
Harga mesin			xx	Xx
Jumlah	Xx	Xx	xx	Xx
Jumlah yang boleh dibiayakan :				
Biaya sewa	Xx	Xx		
Beban penyusutan	Xx	Xx	xx	Xx
Jumlah	Xx	Xx	xx	Xx
PPH 30% SGU	Xx	Xx	xx	Xx
PPH 30% beli tunai	Xx	Xx		
Penghematan pajak	Xx	xx		

Menurut Suandy (2004 : 53)

Tabel 3.5
Penghematan Tunai antara Sewa Guna Usaha dengan Pembelian Langsung

Keterangan	Tingkat Diskon %
Nilai tunai biaya sewa	Xx
Penghematan dana tunai karena sewa guna usaha	Xx
Selisih	Xx
Penghematan pajak	Xx
Penghematan neto	Xx
Pendapatan bunga deposito	Xx
Jumlah penghematan tunai	Xx

Menurut Suandy (2004 : 53)

2.6.2 Langkah-langkah yang digunakan adalah:

1. Menghitung biaya sewa.
2. Menghitung penyusutan mesin yang dibeli dan disewagunausahakan dengan hak opsi.
3. Menghitung penyusutan atas pengadaan mesin dengan nilai tunai.
4. Menghitung perbandingan antara harga perolehan dan penghematan pajak antara

sewa guna usaha dengan pembelian langsung.

5. Menghitung penghematan tunai antara sewa guna usaha dengan pembelian langsung.

III. PEMBAHASAN

Setelah penulis menyajikan semua data-data yang diperoleh selama penelitian di perusahaan CV. Berkah Bumi Mandiri,

maka dari data-data tersebut akan penulis analisis. Tujuannya adalah untuk merencanakan pajak melalui metode *finance lease* diharapkan dapat menjadi dasar pertimbangan perusahaan dalam memilih metode perolehan aktivitya di masa yang akan datang yang fungsinya adalah sebagai mengurangi beban pajak perusahaan. Alasan penulis memilih metode *finance lease* sebagai alternatif yaitu dapat membantu pihak manajemen perusahaan dalam penghematan pajak. Adapun data-data yang dianalisis adalah data dari tahun 2013,2014 dan 2015.

3.2.1 Analisis Menghitung Biaya Sewa.

Pada tahun 2013 perusahaan memutuskan untuk menambah alat transportasinya yaitu 1 unit truk merk Mitsubishi dengan harga perolehan sebesar Rp. 215.000.000 umur ekonomis truk yang akan digunakan adalah selama 8 tahun menurut ketentuan perpajakan.

Adapun perencanaan pajak melalui metode *finance lease* yang diharapkan dapat menjadi dasar pertimbangan perusahaan dalam memilih metode perolehan aktivitya di masa yang akan datang.

Perhitungannya dapat dilakukan dengan cara sebagai berikut :

a. Menentukan tingkat suku bunga yang akan digunakan, yaitu :

Harga kendaraan	: Rp. 215.000.000,-
Bunga deposito	: 5,25 % (bank BRI)
Bunga pinjaman	: 19,2 % (bank BRI)
Bunga sewa guna usaha	: 22 % (OTOFinance)

Bunga sewa guna usaha dihitung berdasarkan data yang diperoleh dari perusahaan-perusahaan sewa guna usaha yang menjadi sampel dalam penelitian. Tingkat bunga sewa guna usaha rata-rata adalah sebesar 10% diatas bunga pinjaman, karena sebagian besar perusahaan sewa guna usaha sumber dananya berasal dari pinjaman bank.

2) Skedul pembayaran sewa tahun 2012 dan 2013 dan nilai tunainya.

Jaminan	: 10% × Rp. 215.000.000,- = Rp. 21.500.000,-
Nilai sewa guna usaha	: Rp. 193.500.000,-
Tingkat bunga	: 22 %
Tingkat diskon	: 19,2 %
Umur asset	: 3 tahun

Tabel diperoleh dari perhitungan sebagai berikut :

PV = Nilai sewa guna usaha (193.500.000)

i = Tingkat bunga per bulan ($\frac{22\%}{12} = 1,83\%$)

d = Tingkat diskon per bulan ($\frac{19,2\%}{12} = 1,6\%$)

n = jangka waktu (3 tahun = 36 bulan)

bulan ke-1

a. Angsuran per bulan	$= \frac{PV}{[1-(1+i)^{-n}]} \times i$
	$= \frac{193.500.000}{[1-(1+1,83\%)^{-36}]} \times 1,83\%$
	$= \frac{193.500.000}{0,479437087} \times 1,83\%$
	$= 7.385.849,147$
b. Angsuran bunga	$= i \times PV_{ke-0}$
	$= 1,83\% \times 193.500.000,-$
	$= 3.541.050,-$
c. Angsuran pokok	$= A - B$

$$\begin{aligned}
 &= 7.385.849,147 - 3.541.050 \\
 &= 3.844.799,147 \\
 \text{d. Sisa pinjaman} &= PV - C \\
 &= 193.500.000 - 3.844.799,147 \\
 &= 189.655.200,9 \\
 \text{e. Tingkat diskon} &= 1 \\
 \text{f. Nilai tunai sewa guna usaha} &= A \times E \\
 &= 7.385.849,147 \times 1 \\
 &= 7.385.849,147 \\
 \text{Bulan ke 2} \\
 \text{a. Angsuran per bulan} &= 7.385.849,147 \\
 \text{b. Angsuran bunga} &= i \times PV_{ke-0} \\
 &= 1,83\% \times 189.655.200,9 \\
 &= 3.470.690,176 \\
 \text{c. Angsuran pokok} &= A - B \\
 &= 7.385.849,147 - 3.470.690,176 \\
 &= 3.915.158,971 \\
 \text{d. Sisa pinjaman} &= PV - C \\
 &= 189.655.200,9 - 3.915.158,971 \\
 &= 185.740.041,9 \\
 \text{e. Tingkat diskon} &= \frac{1}{(1-d)^{n-1}} \\
 &= \frac{1}{(1+1,6\%)^{2-1}} \\
 &= 0,984251969 \\
 \text{f. Nilai tunai sewa guna usaha} &= A \times E \\
 &= 7.385.849,147 \times 0,984251969 \\
 &= 7.269.536,562
 \end{aligned}$$

Tabel 4.4
Skedul pembayaran biaya sewa dan nilai tunai

Periode Angsuran	Angsuran per Bulan (Rp)	Angsuran Bunga (Rp)	Angsuran Pokok (Rp)	Sisa Pinjaman (Rp)	Tingkat Diskon	Nilai Tunai Biaya Sewa Guna Usaha (Rp)
1	7385849.147	3.541.050	3844799.147	189655200.9	1	7385849.147
2	7385849.147	3470690.176	3915158.971	185740041.9	0.984251969	7269536.562
3	7385849.147	3399042.766	3986806.381	181753235.5	0.968751938	7155055.671
4	7385849.147	3326084.210	4059764.937	177693470.6	0.953496001	7042377.629
5	7385849.147	3251790.511	4134058.636	173559411.9	0.938480316	6931474.044
6	7385849.147	3176137.238	4209711.909	169349700.0	0.923701099	6822316.973
7	7385849.147	3099099.510	4286749.637	165062950.4	0.909154625	6714878.910
8	7385849.147	3020651.992	4365197.155	160697753.2	0.894837229	6609132.786
9	7385849.147	2940768.884	4445080.263	156252673.0	0.880745304	6505051.955
10	7385849.147	2859423.915	4526425.232	151726247.7	0.866875300	6402610.191
11	7385849.147	2776590.334	4609258.813	147116988.9	0.853223720	6301781.684
12	7385849.147	2692240.897	4693608.250	142423380.7	0.839787126	6202541.028
13	7385849.147	2606347.866	4779501.281	137643879.4	0.826562132	6104863.217
14	7385849.147	2518882.993	4866966.154	132776913.2	0.813545405	6008723.638
15	7385849.147	2429817.512	4956031.635	127820881.6	0.800733667	5914098.069
16	7385849.147	2339122.133	5046727.014	122774154.6	0.788123688	5820962.667
17	7385849.147	2246767.029	5139082.118	117635072.5	0.775712291	5729293.963
18	7385849.147	2152721.826	5233127.321	112401945.1	0.763496349	5639068.861
19	7385849.147	2056955.596	5328893.551	107073051.6	0.751472785	5550264.627
20	7385849.147	1959436.844	5426412.303	101646639.3	0.739638568	5462858.885
21	7385849.147	1860133.499	5525715.648	96120923.65	0.727990716	5376829.611
22	7385849.147	1759012.903	5626836.244	90494087.40	0.716526296	5292155.129
23	7385849.147	1656041.799	5729807.348	84764280.05	0.705242417	5208814.104
24	7385849.147	1551186.325	5834662.822	78929617.23	0.694136237	5126785.535
25	7385849.147	1444411.995	5941437.152	72988180.08	0.683204958	5046048.755
26	7385849.147	1335683.695	6050165.452	66938014.63	0.672445825	4966583.420
27	7385849.147	1224965.668	6160883.479	60777131.15	0.661856127	4888369.508
28	7385849.147	1112221.500	6273627.647	54503503.50	0.651433195	4811387.311
29	7385849.147	997414.1141	6388435.033	48115068.47	0.641174405	4735617.432
30	7385849.147	880505.7530	6505343.394	41609725.08	0.631077170	4661040.780
31	7385849.147	761457.9689	6624391.178	34985333.90	0.621138947	4587638.563
32	7385849.147	640231.6103	6745617.537	28239716.36	0.611357231	4515392.286
33	7385849.147	516786.8094	6869062.338	21370654.02	0.601729558	4444283.746
34	7385849.147	391082.9686	6994766.178	14375887.85	0.592253502	4374295.026
35	7385849.147	263078.7476	7122770.399	7253117.446	0.582926676	4305408.490
36	7385849.147	132732.0493	7253117.446	0	0.573746728	4237606.782
Jumlah	265890569.3	72390569.64	193500000			204.150.997

Sumber : data primer diolah

Penjelasan :

Berdasarkan perhitungan pada tabel 4.4, total biaya sewa secara nominal adalah sebesar Rp 265.890.569,3 .Sedangkan nilai tunai (*present value* - PV) dengan tingkat diskon 19,2 % adalah sebesar Rp 204.150.997,-. Semua biaya sewa ini dapat diakui sebagai biaya dalam menghitung Penghasilan Kena Pajak.

3.2.2 Menghitung Penyusutan Mesin yang di beli dan disewagunausahakan dengan hak opsi dengan *diskon rate* 19,2%.

Nilai *asset* : Rp. 21.500.000
 Metode Penyusutan : Saldo menurun
 Umur *asset* : 8 tahun

Tabel 4.5
 Penyusutan Kendaraan yang dibeli dan disewagunausahakan dengan hak opsi

Tahun	Nilai Buku (Rp)	Beban Penyusutan (Rp)	Saldo (Rp)	Tingkat Diskon	Nilai Tunai Beban Penyusutan (Rp)
1	21.500.000	5.375.000	16.125.000	0.564711	3.035.323
2	16.125.000	4.031.250	12.093.750	0.555818	2.240.642
3	12.093.750	3.023.437,5	9.070.312,5	0.547065	1.654.017
4	9.070.312,5	2.267.578,13	6.802.734,37	0.52997	1.201.750
5	6.802.734,37	1.700.683,59	5.102.050,78	0.521624	887.118,3
6	5.102.050,78	1.275.512,69	3.826.538,09	0.51341	654.860,9
7	3.826.538,09	956.634,52	2.869.903,57	0.505325	483.411,1
8	2.869.903,57	2.869.903,57	0	0.497367	1.427.395
Jumlah		21.500.000			11.584.518

Sumber : data primer diolah

Berdasarkan tabel 4.4 dan 4.5 dengan menggunakan tingkat bunga sewa guna usaha 22% dan tingkat diskon sebesar 19,2% maka nilai perolehan keseluruhan mesin (*lease fee* dan nilai opsi) adalah sebesar Rp 244.390.569,3 yaitu penjumlahan antara total angsuran per bulan + total beban penyusutan (Rp 265.890.569,3 + Rp 11.584.518,-). Sedangkan nilai tunai yang dapat dibiayakan adalah sebesar Rp 215.735.515,- yaitu hasil dari penjumlahan antara total nilai biaya sewa guna usaha + total nilai tunai beban penyusutan (Rp 204.150.997,- + Rp 11.584.518,-).

3.2.3 Menghitung Penyusutan atas Pengadaan Mesin dengan Nilai Tunai

Beban penyusutan : Rp. 215.000.000,-
 Umur mesin : 8 tahun
 Metode penyusutan : saldo menurun
 Tingkat diskon : 19,2%

Tabel 4.6
Penyusutan atas pengadaan Kendaraan dengan nilai tunai

Tahun	Nilai Buku (Rp)	Beban Penyusutan (Rp)	Saldo (Rp)	Tingkat Diskon	Nilai Tunai Beban Penyusutan (Rp)
1	215.000.000	53.750.000	161.250.000	0.838926174	45.092.281,88
2	161.250.000	40.312.500	120.937.500	0.703797126	28.371.821,65
3	120.937.500	30.234.375	90.703.125	0.590433831	17.851.397,85
4	90.703.125	22.675.781,3	68.027.343,75	0.495330395	11.232.003,68
5	68.027.343,75	19 7.006.835,9	51.020.507,81	0.415545633	7.067.116,411
6	51.020.507,81	12.755.127	38.265.380,86	0.348612108	4.446.591,701
7	38.265.380,86	9.566.345,22	28.699.035,65	0.292459823	2.797.771,624
8	28.699.035,65	28.699.035,65	0	0.2453522	7.041.371,539
Jumlah		215.000.000			123.900.356,3

Sumber : data primer diolah

Berdasarkan tabel 4.6 di atas diketahui bahwa nilai tunai dari akumulasi penyusutan tingkat diskon dengan bunga 19,2 % adalah sebesar Rp 123.900.356,3. yaitu hasil dari total nilai tunai beban penyusutan.

3.2.4 Perbandingan antara Harga Perolehan dan Penghematan Pajak antara Sewa Guna Usaha dengan Pembelian Langsung

Tabel 4.7
Perbandingan antara Harga Perolehan dan Penghematan Pajak antara Sewa Guna Usaha dengan Pembelian Langsung

Keterangan	Sewa Guna Usaha dengan Bunga 22%		Beli secara Tunai (Rp)	
	Nominal	PV (Tingkat Diskon 19,2%)	Nominal	PV (Tingkat Diskon 19,2%)
Harga perolehan :				
Biaya sewa	265.890.569,3	204.150.997		
Nilai opsi	21.500.000	21.500.000		
Harga mesin			215.000.000	123.900.356,3
Jumlah	244.390.569,3	182.650.997	215.000.000	123.900.356,3
Jumlah yang boleh dibiayakan :				
Biaya sewa	265.890.569,3	204.150.997		
Beban penyusutan	21.500.000	11.584.518	215.000.000	123.900.356,3
Jumlah	244.390.569,3	215.735.515	215.000.000	123.900.356,3
PPh 28% SGU	68.429.359,4	60.405.944,2	60.200.000	34.692.099,76
PPh 28% beli tunai	(60.200.000)	(34.692.099,76)		
Penghematan pajak	8.229.359,4	25.713.844,44		

Sumber : data primer diolah

Dari tabel 4.7, dapat diketahui bahwa besarnya penghematan pajak apabila tingkat bunga sewa guna usaha sebesar 22% dan tingkat bunga sebesar 19,2% secara nominal adalah Rp 8.229.359,4 dan nilai tunainya adalah sebesar Rp 25.713.844,44.

Walaupun sewa guna usaha lebih mahal dari pembelian langsung, penghematan pajaknya juga lebih besar karena semua biaya sewa dapat dibiayakan dalam jangka waktu sewa guna usaha lebih pendek dari umur ekonomis.

3.2.5 Jumlah Penghematan Tunai antara Sewa Guna Usaha dengan Pembelian Langsung.

Tabel 4.8
Penghematan Tunai antara Sewa Guna Usaha dengan Pembelian Langsung.

Keterangan	Tingkat Diskon 19,2%
Nilai tunai biaya sewa	204.150.997
Penghematan dana tunai karna sewa guna usaha	(193.500.000)
Selisih	10.650.997
Penghematan pajak	25.713.844,44.
Penghematan neto	36.364.841,44
Pendapatan bunga deposito	12.830.504,89
Jumlah penghematan tunai	23.534.336,55

Sumber : data primer diolah

Tabel 4.8, diatas menjelaskan dengan demikian, bahwa pembelian secara sewa guna usaha lebih menguntungkan dibandingkan dengan pembelian tunai. Karena apabila kita bandingkan dengan pembelian tunai terdapat penghematan neto. Besarnya jumlah penghematan neto dengan tingkat diskon 19,2% adalah sebesar Rp. 23.534.336,55.

3.2.6 Hasil Analisis Perencanaan Pajak atas Kepemilikan Aktiva Tetap dengan Metode *Finance Lease* untuk tahun 2013, 2014 dan 2015.

Menurut hasil perhitungan yang penulis sajikan, terdapat kesimpulan bahwa dengan pembelian secara sewa guna usaha lebih menguntungkan dibandingkan dengan pembelian secara tunai. Berdasarkan perhitungan tabel 4.4, total biaya sewa secara nominal adalah sebesar Rp 265.890.569,3. Sedangkan nilai tunai (*present value* – PV) dengan tingkat diskon 19,2 % adalah sebesar Rp 204.150.997,-.

Dengan pembelian secara sewa guna usaha terdapat penghematan pajak sebesar Rp 23.534.336,55 karena adanya jumlah penghematan neto sebesar 19,2 %.

Sedangkan dengan pembelian secara tunai beban pajaknya lebih tinggi yaitu sebesar Rp. 34.692.099,76 karena tidak adanya penghematan pajak. Dengan demikian, penggunaan metode *finance lease* sangat menguntungkan bagi perusahaan.

IV. KESIMPULAN DAN SARAN

4.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti terkait dengan analisis Perencanaan Pajak atas kepemilikan Aktiva Tetap dengan Metode *Finance Lease* pada CV. Berkah Bumi Mandiri, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

- a. Penelitian ini dilakukan di perusahaan distributor tepung di Kabupaten Kediri yaitu di CV. Berkah Bumi Mandiri dengan alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis

deskriptif kuantitatif yaitu suatu analisis yang menjelaskan tentang variabel-variabel atau data-data dalam penelitian ini yang kemudian dilakukan perhitungan sehingga diperoleh informasi yang tepat, jelas dan akurat.

- b. Berdasarkan perhitungan pada tabel 4.4, total biaya sewa secara nominal adalah sebesar Rp 265.890.569,3 .Sedangkan nilai tunai (*present value*-PV) dengan tingkat diskon 19,2 % adalah sebesar Rp 204.150.997,-. Semua biaya sewa ini dapat diakui sebagai biaya dalam menghitung penghasilan kena pajak.
- c. Berdasarkan hasil perhitungan perbandingan antara sewa guna usaha dengan pembelian tunai memperoleh hasil, bahwa pembelian secara sewa guna usaha lebih menguntungkan dibandingkan dengan pembelian tunai. Karena apabila kita bandingkan dengan pembelian tunai terdapat penghematan neto. Besarnya jumlah penghematan neto dengan tingkat diskon 19,2% adalah sebesar Rp 23.534.336,55. Sedangkan dengan pembelian secara tunai beban pajaknya lebih tinggi yaitu sebesar Rp34.692.099,76 karena tidak adanya penghematan pajak.

4.2 SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, peneliti memberikan saran-saran dengan harapan dapat memberikan manfaat bagi perusahaan distributor tepung dalam penggunaan perhitungan Pajak Kendaraan yang sesuai dengan penghematan pajak, sebagai berikut :

- a. Sebaiknya CV. Berkah Bumi Mandiri tidak cukup hanya menerapkan transaksi *leasing* saja, tetapi juga dari sisi penghematan beban pajak yang sesuai dengan peraturan perpajakan dengan mencari alternatif yang sesuai dengan penyelesaian perencanaan pajak untuk masa yang akan datang, karena hal tersebut akan dapat memudahkan CV. Berkah Bumi Mandiri dalam menghitung Penghasilan Kena Pajak.

- b. CV. Berkah Bumi Mandiri sebaiknya selalu mengikuti perkembangan peraturan perpajakan yang terkait dengan transaksi *leasing*, sehingga perusahaan dapat merencanakan penghematan beban pajak untuk periode yang akan datang dengan menggunakan analisis *finance lease*.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggawirya, Erhans (2000), *Akuntansi Berdasarkan Prinsip-Prinsip Akuntansi Indonesia*, Cirebon: PT. Ercontara Rajawali.
- Baridwan, Zaki (2004), *Intermediate Accounting*, Edisi 8, Yogyakarta: BPFE.
- Jusup, Al. Haryono (2011), *Dasar-Dasar Akuntansi* (Jilid 2), Edisi 7, Yogyakarta: Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi YKPN.
- Mulyadi (2001), *Sistem Akuntansi*, Jakarta: Salemba Empat.
- Mursyidi (2009), *Akuntansi Pemerintahan di Indonesia*, Bandung: PT. Refika Aditama.
- Pohan (2013), *Manajemen Perpajakan Strategi Perencanaan Pajak dan Bisnis*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Prihadi, Toto (2010), *Analisis Laporan Keuangan: Teori dan Aplikasi*, Jakarta: PPM.
- Suandy (2009), *Perencanaan Pajak*, Jakarta: Salemba Empat.
- Sumarsono Hadi (2012), *Akuntansi Aktiva Tetap*, Jakarta : Rajagrafindo Persada
- Zain, Mohammad (2003), *Manajemen Perpajakan*, Edisi 1, Jakarta: Salemba Empat.